

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Penggerak Al Azhar Syifa Budi se-Indonesia yang tersebar di Pekanbaru, Jakarta, Cibinong, Legenda, Parahyangan, Solo, Surabaya, dan Samarinda. Al-Azhar Syifa Budi (ASB) merupakan jaringan sekolah Islam swasta di Indonesia yang memadukan pendidikan nasional, internasional, dan nilai-nilai spiritual. Didirikan pada tahun 1979 oleh Haji Maulwi Saelan. Sekolah ini menawarkan pendidikan berkualitas tinggi dari tingkat prasekolah hingga SMA, dengan fokus pada islamisasi, pengetahuan, pembangunan karakter, dan ilmu pengetahuan modern dalam perspektif Islam.

Al-Azhar Syifa Budi memiliki lebih dari 40 unit sekolah di berbagai wilayah Indonesia dan melayani sekitar 9.000 peserta didik. Kurikulumnya mencakup Kurikulum Merdeka, kurikulum internasional Pearson Edexcel, serta program bilingual yang mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bahasa Indonesia dan Inggris dalam habituasi keseharian. Al-Azhar Syifa Budi juga menekankan keterampilan abad ke-21, life skill Islam, seperti kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dan penulisan hasil penelitian dilaksanakan secara bertahap sejak penyusunan proposal disetujui hingga selesai. Penelitian dengan mengambil fokus pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah, komitmen kerja, motivasi berprestasi terhadap kinerja sekolah dengan rincian kegiatan sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun / Bulan											
		2023			2024						2025		
		Juli	Agst-Nop	Des	Jan-Peb	Mar-Apr	Mei-Jun	Jul-Ags	Spt-Okt	Nop-Des	Jan-Peb	Mar	
1	Pengesahan Judul												
2	Pengumpulan Informasi												
3	Pengumpulan Literatur												
4	Usulan Penelitian												
5	Pembuatan Instrumen												
6	Pengambilan Data												
7	Pengolahan Data												
8	Analisis Data Penelitian												
9	Pembahasan Penelitian												
10	Laporan Akhir												
11	Sidang Tertutup												
12	Sidang Terbuka												

3. Desain Penelitian *Sequential Explanatory*

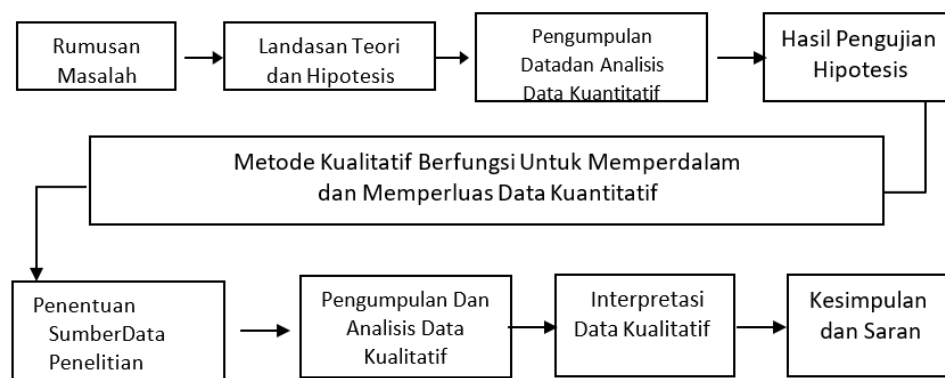
Penelitian ini menggunakan metode *sequential explanatory*. Menurut Bryman, A ¹²⁸ salah satu metode penelitian dengan pendekatan utama yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif terlebih dahulu, diikuti dengan data kualitatif untuk menjelaskan hasil kuantitatif.

Hal ini juga dikuatkan oleh Sugiyono¹²⁹ metode *sequential explanatory* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan metode kualitatif.

¹²⁸ Bryman, A, 2006, Integrating Quantitative and Qualitative Research: How is it done?. *Qualitative Research*

¹²⁹ Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*, Penerbit Alfabeta, Bandung

Pada tahapan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Langkah-langkah dalam penggunaan kuantitatif adalah dengan menentukan populasi dan sampel, mengembangkan dan mengkaji instrumen, analisis data dan selanjutnya melakukan kesimpulan akhir. Pada tahapan kualitatif dilakukan dengan menentukan setting penelitian yang berpotensi terdapat masalah pada penelitian kuantitatif, melakukan kajian teori perspektif yang membantu peneliti masuk ke setting penelitian. Peneliti dapat menentukan gambaran utuh dari objek penelitian tersebut dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Secara ringkas metode sequential explanatory dapat dijelaskan melalui alur diagram dibawah ini:



Gambar 3.1 Metode *Sequential Explanatory*

Alasan penggunaan desain sequential explanatory:

1. Mendapatkan penjelasan mendalam terhadap temuan kuantitatif: Data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil atau kasus ekstrem lainnya, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap temuan kuantitatif.¹³⁰
2. Memperbaiki dan memperluas hasil penelitian: pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperbaiki, memperluas, atau menjelaskan gambaran umum yang diperoleh dari data kuantitatif melalui analisis kualitatif.¹³¹
3. Menghindari bias penelitian: dengan melakukan analisis kuantitatif

¹³⁰ Rahmat Justan dkk, 2024, Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*

¹³¹ Rahmat Justan, ibid

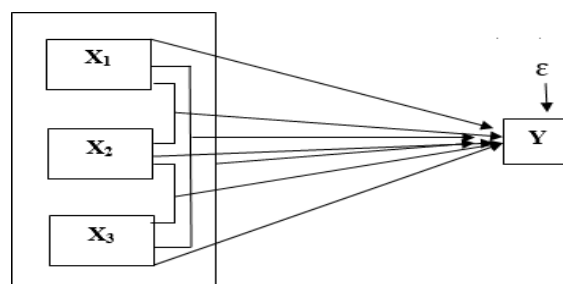
terlebih dahulu, peneliti mendapatkan gambaran awal yang jelas dan terukur, yang kemudian digunakan sebagai panduan dalam penelitian kualitatif, sehingga dapat lebih fokus dan mendalam serta terhindar dari bias.¹³²

4. Penguatan validitas temuan: integrasi data dari berbagai sumber dan jenis dapat meningkatkan validitas temuan penelitian dengan memperkuat hasil melalui triangulasi.¹³³

Metode penelitian pada tahap penelitian kuantitatif yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional yaitu menelaah pengaruh antar variabel-variabel yang diuji dalam penelitian. Penelitian menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu kepemimpinan (X1), Komitmen kerja (X2), Motivasi berprestasi (X3), sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Sekolah (Y).

Untuk mendapatkan data, pengambilan data pada sasaran penelitian digunakan alat ukur (instrumen) berupa kuisioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian. Pengambilan data pokok yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi data hasil kuisioner kepemimpinan, data komitmen kerja, data motivasi berprestasi, dan data kinerja sekolah.

Teknik pengukuran data yang dilaksanakan yaitu dengan teknik rating scale, dimana penyusunan kuisioner dalam bentuk butir-butir pernyataan dari setiap indikator variabel dan tiap pernyataan diikuti sebanyak 5 (lima) respon yang menunjukkan tingkat skala sikap responden. Sedangkan konstelasi masalah dalam penelitian ini seperti pada gambar berikut:



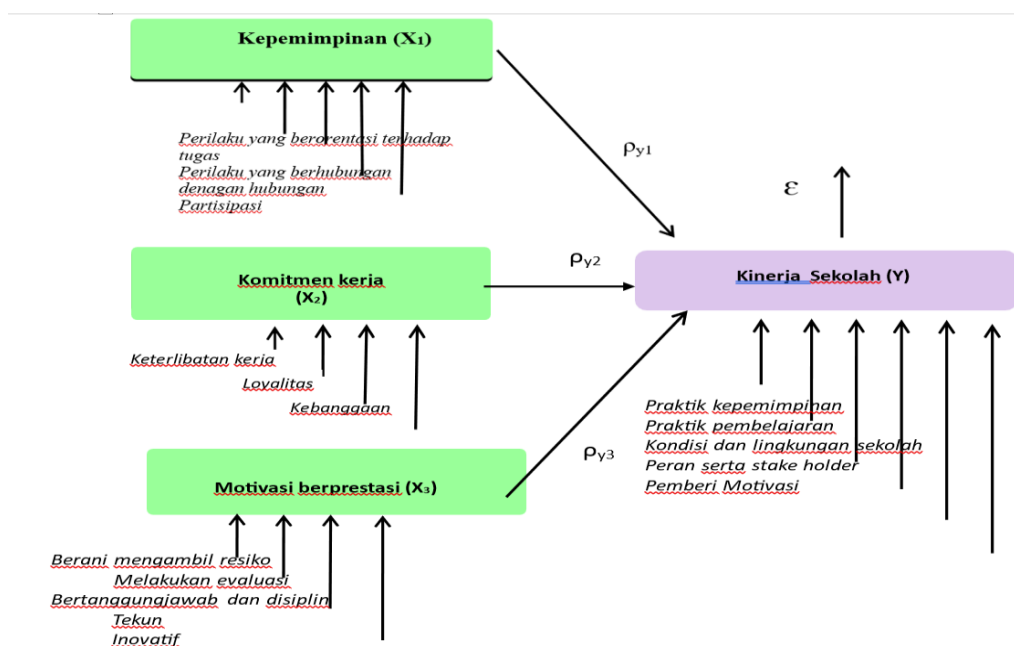
¹³² Devi Syukri Azhari dkk, 2023, Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*

¹³³ _____, 2024, Memahami Penelitian Campuran, *Staiku Journal*

Gambar 3.2 Konstelasi Masalah Penelitian

Keterangan: X_1 : Kepemimpinan X_2 : Komitmen kerja
 X_3 : Motivasi berprestasi Y : Kinerja sekolah
 ε : Variabel lain yang berpengaruh

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat serta untuk mendapatkan penyelesaian terbaik dari penelitian ini dapat di lihat pada gambar konstelasi penelitian dan statistik berdasarkan teori identifikasi ilmiah untuk penelitian operasi dalam manajemen.



Keterangan: ε = Variabel lain yang berpengaruh
 ρ = koefisien korelasi untuk populasi penelitian

Gambar 3.3. Konstelasi Penelitian dan Model Statistik

Metode penelitian selanjutnya adalah metode kualitatif dengan tujuan dari tahap penelitian kualitatif adalah untuk melakukan verifikasi terhadap hasil penelitian kuantitatif. Berdasarkan data penelitian kuantitatif, tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memperkuat, memperdalam, memperluas, melemahkan, atau bahkan menetralkan data kuantitatif yang telah diperoleh.

B. Populasi dan Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono¹³⁴ merupakan objek/subjek yang akan diteliti dalam suatu wilayah generalisasi. Populasi merupakan kumpulan dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulan darinya.

Pada penelitian ini jumlah populasi adalah 231 responden Kepala Sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang tersebar di 13 Sekolah Al Azhar Syifa Budi di beberapa provinsi di Indonesia. Secara lebih terperinci populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

No	Nama Sekolah	Jumlah Pendidik dan Tenaga pendidik
1	SMP Al Azhar Syifa Budi Pekanbaru 2	34
2	SMP Al Azhar Syifa Budi Jakarta	13
3	SD Al Azhar Syifa Budi Jakarta	26
4	SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong	17
5	SMP Al Azhar Syifa Budi Legenda	14
6	SD Al Azhar Syifa Budi Legenda	15
7	SD Al Azhar Syifa Budi Parahyangan	12
8	SMA Al Azhar Syifa Budi Parahyangan	26
9	SD Al Azhar Syifa Budi Solo	19
10	SMA Al Azhar Syifa Budi Solo	24
11	TK Al Azhar Syifa Budi Surabaya	7
12	TK Al Azhar Syifa Budi Samarinda	10
13	SMP Al Azhar Syifa Budi Samarinda	14
Jumlah Populasi		231

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono "sampel merupakan sebagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi". Metode pengambilan sampel yang diterapkan

¹³⁴ Sugiyono, ibid

adalah probabilitas sampling. Probability sampling merupakan teknik sampling yang memberikan peluang yang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan untuk menentukan ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel N : Ukuran Populasi

α : Taraf Signifikansi 0,05

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

$$n = \frac{231}{1 + 231 (0,05)^2}$$

$$n = 146,5 \simeq 147 \text{ pendidik dan tenaga kependidikan (responden)}$$

Dari hasil perhitungan didapatkan jumlah sampel sebanyak 147 yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang tersebar di 13 cabang Al Azhar Syifa Budi se-Indonesia. Secara lebih terperinci pengambilan sampel setiap cabang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Kepala Sekolah, Pendidik dan tenaga kependidikan Al Azhar Syifa Budi

No	Nama Sekolah	Sampel	Jumlah Sampel
1	SMP Al Azhar Syifa Budi Pekanbaru 2	$(34/231) \times 147$	22
2	SMP Al Azhar Syifa Budi Jakarta	$(13/231) \times 147$	8
3	SD Al Azhar Syifa Budi Jakarta	$(26/231) \times 147$	17
4	SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong	$(17/231) \times 147$	11
5	SMP Al Azhar Syifa Budi Legenda	$(14/231) \times 147$	9

6	SD Al Azhar Syifa Budi Legenda	(14/231)* 147	10
7	SD Al Azhar Syifa Budi Parahyangan	(12/231)* 147	8
8	SMA Al Azhar Syifa Budi Parahyangan	(26/231)* 147	17
9	SD Al Azhar Syifa Budi Solo	(19/231)* 147	8
10	SMA Al Azhar Syifa Budi Solo	(24/231)* 147	15
11	TK Al Azhar Syifa Budi Surabaya	(7/231)*147	4
12	TK Al Azhar Syifa Budi Samarinda	(10/247)* 147	6
13	SMP Al Azhar Syifa Budi Samarinda	(14/247)* 147	9
Jumlah Sampel			147

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berbasis angka atau data yang dapat diukur secara statistik. Pada penelitian ini dipergunakan dengan metode kuisioner atau survei.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator yang diperoleh dari teori. Sugiyono¹³⁵ menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Oleh sebab itu, instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang suatu permasalahan, fenomena alam, atau sosial. Alat yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang akurat melalui penggunaan skala Likert. Sugiyono¹³⁶ menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

SS = Sangat setuju (menyetujui sepenuhnya isi pernyataan)/Selalu

¹³⁵ Sugiyono, ibid 88

¹³⁶ Sugiyono, ibid 88

- ST = Setuju (menyetujui hampir semua isi pernyataan)/Sering
- RR = Ragu-ragu (tidak dapat memutuskan setuju atau tidak setuju terhadap isi pernyataan)/kadang
- TS = Tidak setuju (tidak menyetujui sebagian besar isi pernyataan)/pernah
- STS = Sangat Tidak Setuju (berarti tidak menyetujui sepenuhnya isi pernyataan)

Peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian dengan tujuan mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan,. Arikunto¹³⁷ menyatakan bahwa “Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil”. Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pernyataan. Berikut adalah rangkaian penyusunan kisi-kisi instrument yang dibangun sebagai simpulan teori-teori sesuai variable.

1. Kinerja sekolah (Y)

a. Definisi Konseptual Kinerja Sekolah

Secara konseptual kinerja kepala sekolah adalah kinerja sekolah diperuntukkan sebagai layanan pendidikan yang mampu menciptakan produk pendidikan bermutu yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta lulusan/pengguna layanan tersebut.

b. Definisi Operasional Kinerja Sekolah

Kinerja sekolah merupakan prestasi kerja yang dicapai sekolah penggerak dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawab pokoknya. Istilah kinerja sekolah tidak dapat dipisahkan dan merupakan hasil proses pelaksanaan tugas, fungsi, dan tanggung jawab yang diberikan pada sekolah tersebut. Hasil belajar pada penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan alat berupa kuisioner dengan indikator: (1) praktik kepemimpinan sekolah; (2) praktik pembelajaran (struktur kurikulum, program sekolah, metode mengajar, supervisi klinis); (3)

¹³⁷ Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

kondisi lingkungan dan iklim akademik di sekolah; dan (4) peran serta stake holder dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Sekolah

Pengembangan item survei untuk keperluan pengumpulan data penelitian harus dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Perhatian khusus harus diberikan pada bobot masing-masing indikator sehingga kuantitas masing-masing indikator diatur sesuai. Tahapan penyiapan atau pengembangan instrumen penelitian tersebut merupakan upaya awal untuk memperoleh instrumen yang valid.

Dalam instrumen penelitian variabel kinerja kepala sekolah disediakan alternatif jawaban Selalu (Sl) diberi skor 5, Sering (Sr) skor 4, Kadang-kadang (Kd) skor 3, Pernah (P) skor 2, dan Tidak Pernah (Tp) skor 1. Skor 5 sampai 1 diberikan untuk pernyataan positif sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor 1 sampai dengan 5. Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Variabel Kinerja Sekolah (Y)

No	Indikator	Pernyataan	Jumlah
1	Praktik kepemimpinan sekolah	1,2,3,4,5,7,8,9, 13,14	11
2	Praktik pembelajaran (struktur kurikulum, program sekolah, metode mengajar, supervisi klinis)	10,11,12,27,28	5
3	Kondisi lingkungan dan iklim akademik di sekolah	15,16,17,18,19,20,21,22,23,24, 25,26	12
4	Peran serta stake holder dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah	29,30,31,32,33,34,35,36,37,38, 39	11
Jumlah		20	39

d. Kalibrasi Instrumen

Kalibrasi instrumen dilakukan sebagai uji coba dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut sudah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas

Penghitungan validitas menggunakan rumus korelasi *product momen Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan YN : Jumlah peserta

X : Skor dari tiap butir soal

Y : Skor total

Kriteria yang dinyatakan adalah valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Instrumen kinerja sekolah terdiri dari 39 (tiga puluh sembilan) butir pernyataan. Hasil uji coba instrumen terdapat 39 butir pernyataan valid, dengan kriteria nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ untuk $n = 30$ yaitu sebesar 0,361.

2) Uji Reliabilitas

Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas tes ini adalah rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varian total

K = Jumlah item

Uji reliabilitas akan menghasilkan nilai koefisien reliabilitas tertentu. Kriteria dalam menentukan reliabilitas instrumen disebut reliabel jika memenuhi kriteria nilai koefisien reliabilitas $> 0,7$. Perhitungan koefisien reliabilitas Instrumen variabel Kinerja Sekolah

terhadap 39 butir pernyataan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh nilai koefisien sebesar 0,88. Berdasar hasil ujicoba terlihat nilai koefisien lebih besar dari batas minimal koefisien alpha, yaitu $0,88 > 0,7$ yang berarti instrumen kinerja sekolah dinyatakan reliabel.

2. Kepemimpinan (X₁)

a. Definisi Konseptual Kepemimpinan

Dalam konsepnya, kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk membimbing, memengaruhi, memotivasi, dan mengatur orang-orang di bawahnya untuk melakukan tugas-tugas dengan kesadaran dan kerelaan mereka untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Definisi Operasional Kepemimpinan

Kepemimpinan kepala sekolah adalah perilaku yang berfokus pada tugas seperti mengatur dalam merencanakan pekerjaan, mengkoordinasi kegiatan bawahan, mendukung, dan membantu bawahan dalam pekerjaan. Kepemimpinan dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan instrumen berupa kuisisioner, dengan indikator: efektifitas pemimpin yang dapat dilihat dari dimensi: 1) Perilaku yang berorientasi pada tugas (visi dan tujuan Pendidikan, pengembangan kurikulum, pengukuran kinerja); 2) Perilaku yang berorientasi pada pengaruh (pengelolaan sumber daya, pemberdayaan peserta didik, kepemimpinan etis, responsivitas terhadap perubahan); dan 3) Partnership dengan Orang Tua dan Komunitas.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kepemimpinan

Pengembangan item survei untuk keperluan pengumpulan data penelitian harus dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Perhatian khusus harus diberikan pada bobot masing-masing indikator sehingga kuantitas masing-masing indikator diatur sesuai. Tahapan penyiapan atau pengembangan instrumen penelitian tersebut merupakan upaya awal

untuk memperoleh instrumen yang valid.

Dalam penelitian ini, variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki alternatif jawaban yang beragam. Alternatif jawaban tersebut diberi skor berdasarkan tingkat persetujuannya, dimulai dari Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Ragu-ragu (R) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, hingga Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Pernyataan positif akan diberi skor antara 5 hingga 1, sementara pernyataan negatif akan diberi skor antara 1 hingga 5. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Variabel Kepemimpinan (X₁)

No	Indikator	Pernyataan	Jumlah
1	Perilaku yang berorientasi pada tugas (visi dan tujuan Pendidikan, pengembangan kurikulum, pengukuran kinerja)	1,2,3,4,5,6,7,11,15,16,17,18,19,23,25,26,32,35	18
2	Perilaku yang berorientasi pada pengaruh (pengelolaan sumber daya, pemberdayaan peserta didik, kepemimpinan etis, responsivitas terhadap perubahan)	8,9,10,13,20,21,29,30,31	9
3	Partnership dengan Orang Tua dan Komunitas	12,14,24,27,28,34	5
Jumlah		34	34

d. Kalibrasi Instrumen

Kalibrasi instrumen Kepemimpinan kepala sekolah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian sudah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas

Instrumen kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari 35 (empat puluh) butir pernyataan. Kriteria yang digunakan adalah valid apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tidak valid apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji coba instrumen terdapat 33 butir pernyataan valid dan 2 butir pernyataan tidak valid, dengan kriteria nilai $t_{tabel} = 2,024$. Pernyataan yang di drop

(tidak valid) adalah butir pernyataan nomor 3 dan 22. Pernyataan tersebut tidak terpakai lagi.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur fenomena yang sama dan nilai koefisien reliabilitasnya. Kriteria dalam menentukan reliabilitas instrumen disebut reliabel jika memenuhi kriteria nilai koefisien reliabilitas $> 0,7$. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas Instrumen variabel Kepemimpinan terhadap 32 butir pernyataan dengan rumus Alpha Cronbach diperoleh nilai koefisien sebesar 0,87. Berdasar hasil ujicoba terlihat nilai koefisien lebih besar dari batas minimal koefisien alpha, yaitu $0,87 > 0,7$, yang berarti instrumen kepemimpinan dinyatakan reliabel.

3. Komitmen kerja (X_2)

a. Definisi Konseptual Komitmen Kerja

Komitmen kerja adalah suatu tindakan pegawai yang dikaitkan dengan ambisi tinggi pegawai untuk terus menjadi bagian dari organisasi, sekaligus berkontribusi terhadap terlaksananya visi dan misi organisasi secara sukarela dan bertanggung jawab, demikian pula halnya dengan komitmen kerja tidak hanya dalam konteks loyalitas tetapi juga dalam hubungan internal antara karyawan dan organisasi tempat mereka bekerja.

b. Definisi Operasional Komitmen Kerja

Secara operasional, komitmen di tempat kerja berarti memiliki kepercayaan yang kuat dan penerimaan pribadi terhadap tujuan dan nilai-nilai tempat bekerja. Pada saat itu, dalam diri setiap individu terdapat keinginan yang kuat untuk melakukan upaya yang sungguh-sungguh demi kemajuan tempat kerja dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan diri agar dapat terus berkarya di sekolah tersebut. Adapun indikator dalam komitmen kerja sebagai berikut: 1) keterlibatan kerja, 2) loyalitas dan 3) kebanggaan pegawai

terhadap institusi

c. Kisi-Kisi Instrumen Komitmen Kerja

Pengembangan item survei untuk keperluan pengumpulan data penelitian harus dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Perhatian khusus harus diberikan pada bobot masing-masing indikator sehingga kuantitas masing-masing indikator diatur dengan sesuai. Tahapan penyiapan atau pengembangan instrumen penelitian tersebut merupakan upaya awal untuk memperoleh instrumen yang valid.

Dalam instrumen penelitian, terdapat variasi jawaban untuk variabel komitmen kerja. Jawaban "Selalu" diberi skor 5, "Sering" mendapat skor 4, "Kadang-kadang" mendapat skor 3, "Pernah" mendapat skor 2, dan "Tidak Pernah" diberi skor 1. Nilai 5 diberikan untuk pernyataan positif, sementara nilai 1 diberikan untuk pernyataan negatif. Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Variabel Komitmen kerja (X₂)

No	Indikator	Pernyataan	Jumlah
1	Keterlibatan kerja	2,5,6,9,24,27	6
2	Loyalitas	1,4,8,10,12,13,16,22,28	9
3	Kebanggaan	7,11,20,29,30,33,34	7
Jumlah		22	22

d. Kalibrasi Instrumen Komitmen Kerja

1) Uji Validitas

Instrumen Komitmen kerja terdiri dari 40 (empat puluh) butir pernyataan. Kriteria yang dinyatakan adalah valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji coba instrumen terdapat 22 butir pernyataan valid dan 12 butir pernyataan tidak valid, dengan kriteria nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ untuk $n = 30$ yaitu sebesar 0,361. Pernyataan drop (tidak valid)

adalah butir pernyataan nomor 14,15,25,26,31,3,9,18,23,17, 21,32

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas Reliabilitas berkaitan dengan tingkat keajegan atau ketepatan hasil pengukuran suatu instrumen. Perhitungan koefisien reliabilitas instrumen dilakukan setelah butir yang tidak valid (*drop*) dibuang pada hasil uji sebelumnya. Kriteria dalam menentukan reliabilitas instrumen disebut reliabel apabila memenuhi kriteria nilai koefisien reliabilitas $\geq 0,7$. Perhitungan koefisien reliabilitas Instrumen variabel *Komitmen kerja* terhadap 22 butir pernyataan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,87. Berdasar hasil ujicoba terlihat nilai koefisien lebih besar dari batas minimal koefisien alpha, yaitu 0,87 $\geq 0,7$, yang berarti instrumen *Komitmen kerja* dinyatakan reliabel.

4. Motivasi Berprestasi (X_3)

a. Definisi Konseptual Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan kekuatan internal yang menggerakkan perilaku individu, untuk berhasil sesuai dengan kemampuannya.

b. Definisi Operasional Motivasi Berprestasi

Definisi secara operasional, motivasi berprestasi adalah ukuran motivasi berprestasi yang berasal dari aspek-aspek motivasi berprestasi, seperti mengambil risiko, evaluasi, tanggung jawab dan disiplin, ketekunan, serta inovasi. Semakin tinggi skor pencapaian pada skala motivasi berprestasi, semakin meningkat pula tingkat motivasi berprestasi; begitu pula sebaliknya. Motivasi berprestasi dapat diukur menggunakan instrumen dengan indikator sebagai berikut: 1) Berani mengambil resiko 2) Melakukan evaluasi; 3) Bertanggung jawab dan disiplin; 4) tekun; 5) inovatif.

c. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

Pengembangan item survei untuk pengumpulan data penelitian harus dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Perhatian khusus harus diberikan pada bobot masing-masing indikator sehingga kuantitas masing-masing indikator diatur sesuai. Tahapan penyiapan atau pengembangan instrumen penelitian tersebut merupakan upaya awal untuk memperoleh instrumen yang valid.

Dalam instrumen penelitian, terdapat alternatif jawaban untuk variabel motivasi berprestasi. Skor diberikan berdasarkan tingkat frekuensi jawaban yang dipilih, dimulai dari selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), pernah (2), hingga tidak pernah (1). Skor diberikan dalam rentang 1 hingga 5 untuk pernyataan positif, sementara untuk pernyataan negatif skor diberikan dari 1 hingga 5. Adapun kisi- kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Variabel Motivasi Berprestasi (X₃)

No	Indikator	Pernyataan	Jumlah
1	Berani mengambil resiko	7,15,16,17	4
2	Melakukan evaluasi	6,24,25,26,27,28,29,3,32,33	10
3	Bertanggung jawab dan disiplin	2,4,5,10,11,14,20,21,22	9
4	Tekun	3,9,13	3
5	Inovatif	1,8,12,18,19,23	6
Jumlah		32	32

d. Kalibrasi Instrumen Motivasi Berprestasi

Kalibrasi instrumen variabel Motivasi Berprestasi dilakukan dengan menggunakan 2 uji, yaitu uji validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas

Instrumen Motivasi Berprestasi terdiri dari 32 (tiga puluh dua) butir pernyataan. Kriteria yang dinyatakan adalah valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden diluar sampel penelitian utama. Berdasarkan hasil

uji coba instrumen ter butir pernyataan valid dan 1 butir pernyataan tidak valid, dengan kriteria nilai rhitung $> r$ tabel pada $\alpha = 0,05$ untuk $n = 30$ yaitu sebesar 0,361. Pernyataan drop (tidak valid) adalah butir pernyataan nomor 30

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah konsistensi nilai hasil pengukuran tertentu di setiap kali pengukuran dilakukan pada hal yang sama dan menghasilkan nilai koefisien reliabilitas tertentu. Kriteria dalam menentukan reliabilitas instrumen disebut reliabel apabila memenuhi kriteria nilai koefisien reliabilitas $> 0,7$.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas Motivasi Berprestasi terhadap 34 butir pernyataan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh nilai koefisien sebesar 0,87. Berdasar hasil ujicoba terlihat nilai koefisien lebih besar dari batas minimal koefisien alpha, yaitu $0,87 > 0,7$, yang berarti instrumen Motivasi Berprestasi dinyatakan reliabel.

E. Teknik Analisis Data

Data asal yang telah diperoleh akan diproses dan dianalisis dengan menggunakan rumus statistika di dalam aplikasi Microsoft Excel 2007 dan SPSS 20 for Windows. Sebelum penyebaran instrumen penelitian kepada responden dilaksanakan, dilakukan pengujian prates dengan maksud untuk mengevaluasi tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen kuesioner tersebut. Setelah validitas dan keabsahan kuesioner telah terverifikasi, tindakan selanjutnya yang diambil adalah melakukan pengukuran dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Penelitian ini pada tahap awal merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis data deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif memaparkan informasi yang faktual mengenai suatu variabel, gejala, atau situasi tanpa tujuan untuk menguji hipotesis. Dalam analisis

deskriptif ini, menggunakan presentasi data, ukuran pemusatan dan distribusi skor untuk setiap variabel yang sedang diselidiki.

Analisis inferensial (uji hipotesis). Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan memanfaatkan teknik analisis korelasi dan regresi sederhana, serta teknik analisis korelasi dan regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan prasyarat analisis, yaitu pemeriksaan normalitas residual, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas dan signifikansi persamaan regresi.

1. Uji Normalitas

Menguji normalitas skor angket instrumen kepemimpinan, komitmen kerja, motivasi berprestasi dan kinerja sekolah dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Monte Carlo*. dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dilakukan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidak data kepemimpinan, komitmen kerja, motivasi berprestasi dan kinerja sekolah. Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal
Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima; dan jika (Sig.) $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji model regresi ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen. Uji ini dapat dilihat dari angka tolerance value dan nilai value variance inflation factor (VIF), yaitu antara lain: jika nilai $VIF > 10$ atau jika nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi masalah multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi sempurna atau mungkin mendekati sempurna diantara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini disajikan pada Tabel. Kriteria

pengujian yang dimanfaatkan adalah apabila nilai tingkat signifikansi (Sig.) sama dengan atau lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima; sementara jika nilai tingkat signifikansi (Sig.) kurang dari α ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variansi residual antara suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi liner tidak efisien dan akurat. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi terjadinya homoskedastisitas atau heteroskedastisitas yaitu dengan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolute residual atau Abs RES. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedstisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali)

4. Analisis Deskriptif Three Box Method

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dipertunjukkan dengan menerapkan metode indeks Three Box Method, di mana metode ini mengelompokkan respon responden ke dalam tiga kategori, yaitu tingkat rendah, sedang, dan tinggi. Metode penilaian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala 5 hingga 1 sebagai skala penilaian. Oleh karena itu, indeks jawaban responden dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini: ¹³⁸Ferdinand

$$\text{Nilai Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + \dots + (F4 \times 5)) / 5$$

¹³⁸ Ferdinand, Augusty Tae.2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

F1 : adalah frekuensi responden yang menjawab 1 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F2 : adalah frekuensi responden yang menjawab 2 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F3 : adalah frekuensi responden yang menjawab 3 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F4 : adalah frekuensi responden yang menjawab 4 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F5 : adalah frekuensi responden yang menjawab 5 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

5. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

$H_0: \rho_{y1} \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif antara

Kepemimpinan dengan Kinerja Sekolah.

$H_a: \rho_{y1} > 0$: Terdapat pengaruh positif antara Komitmen kerja dengan Kinerja Sekolah.

b. Hipotesis 2

$H_0: \rho_{y2} \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif antara Komitmen

kerja dengan Kinerja Sekolah.

$H_a: \rho_{y2} > 0$: Terdapat pengaruh positif antara Komitmen kerja dengan Kinerja Sekolah.

c. Hipotesis 3

$H_0: \rho_{y3} \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif antara Motivasi

berprestasi dengan Kinerja Sekolah.

$H_a: \rho_{y3} > 0$: Terdapat pengaruh positif antara Motivasi berprestasi dengan Kinerja Sekolah.

d. Hipotesis 4

$H_0: \rho_{y12} \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif antara Kepemimpinan

dan Komitmen kerja secara bersama-sama dengan

Kinerja Sekolah.

$H_a: \rho_{y12} > 0$: Terdapat pengaruh positif antara Kepemimpinan dan Komitmen kerja secara bersama-sama dengan Kinerja Sekolah.

e. Hipotesis 5

$H_0: \rho_{y13} \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif antara Kepemimpinan dan Motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan Kinerja Sekolah.

$H_a: \rho_{y13} > 0$: Terdapat pengaruh positif antara Kepemimpinan dan Motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan Kinerja Sekolah.

f. Hipotesis 6

$H_0: \rho_{y23} \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif antara Komitmen kerja dan Motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan Kinerja Sekolah.

$H_a: \rho_{y23} > 0$: Terdapat pengaruh positif antara Komitmen kerja dan Motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan Kinerja Sekolah.

g. Hipotesis 7

$H_0: \rho_{y123} \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif antara Kepemimpinan, Komitmen kerja, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan Kinerja Sekolah

$H_a: \rho_{y123} > 0$: Terdapat pengaruh positif antara Kepemimpinan, Komitmen kerja, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan Kinerja Sekolah

Keterangan:

H_0 : Hipotesis Nol, artinya tidak terdapat pengaruh positif antara variabel X_i (Kepemimpinan, komitmen kerja dan motivasi berprestasi) dengan Y (Kinerja Sekolah)

H_a : Hipotesis Alternatif, artinya terdapat pengaruh positif antara variabel X_i (Kepemimpinan, komitmen kerja dan motivasi berprestasi) dengan Y

(Kinerja Sekolah)

ρ_{y1} : Koefisien korelasi pada populasi antara variabel X_1 (Kepemimpinan) dengan variabel Y (Kinerja Sekolah)

ρ_{y2} : Koefisien korelasi pada populasi antara variabel X_2 (Komitmen kerja) dengan variabel Y (Kinerja Kepala Sekolah)

ρ_{y3} : Koefisien korelasi pada populasi antara variabel X_3 (Motivasi berprestasi) dengan variabel Y (Kinerja Sekolah)

ρ_{y12} : Koefisien korelasi pada populasi antara variabel X_1 (Kepemimpinan) dan X_2 (Komitmen kerja) secara bersama-sama dengan variabel Y (Kinerja Sekolah)

ρ_{y13} : Koefisien korelasi pada populasi antara variabel X_1 (Kepemimpinan) dan X_3 (Motivasi berprestasi) secara bersama-sama dengan variabel Y (Kinerja Sekolah)

ρ_{y23} : Koefisien korelasi pada populasi antara variabel X_2 (Komitmen kerja) dan X_3 (Motivasi berprestasi) secara bersama-sama dengan variabel Y (Kinerja Sekolah)

ρ_{y123} : Koefisien korelasi pada populasi antara X_1 (Kepemimpinan), variabel X_2 (Komitmen kerja) dan X_3 (Motivasi berprestasi) secara bersama-sama dengan variabel Y (Kinerja Sekolah).

Setelah dilaksanakan tahap penelitian secara kuantitatif selanjutnya dilaksanakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk melakukan verifikasi terhadap hasil penelitian kuantitatif. Berdasarkan data penelitian kuantitatif, tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memperkuat, memperdalam, memperluas, melemahkan, atau bahkan menetralsir data kuantitatif yang telah diperoleh.

a. Fokus penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kesesuaian antara data pengaruh kepemimpinan (X_1) terhadap Kinerja Sekolah (Y) hasil penelitian kuantitatif dengan data pengaruh kepemimpinan (X_1) terhadap Kinerja Sekolah (Y) yang diperoleh melalui penelitian kualitatif ?
2. Apakah terdapat kesesuaian antara data pengaruh komitmen kerja (X_2) terhadap Kinerja Sekolah (Y) hasil penelitian kuantitatif dengan

data pengaruh Komitmen kerja (X2) terhadap Kinerja Sekolah (Y) yang diperoleh melalui penelitian kualitatif?

3. Apakah terdapat kesesuaian antara data pengaruh motivasi berprestasi (X3) terhadap Kinerja Sekolah (Y) hasil penelitian kuantitatif dengan data pengaruh motivasi berprestasi (X3) terhadap Kinerja Sekolah (Y) yang diperoleh melalui penelitian kualitatif?
 4. Apakah terdapat kesesuaian antara data pengaruh kepemimpinan (X1) dan komitmen kerja (X2) terhadap Kinerja Sekolah (Y) hasil penelitian kuantitatif dengan pengaruh kepemimpinan (X1) dan komitmen kerja (X2) terhadap Kinerja Sekolah (Y) yang diperoleh melalui penelitian kualitatif?
 5. Apakah terdapat kesesuaian antara data pengaruh kepemimpinan (X1) dan motivasi berprestasi (X3) terhadap Kinerja Sekolah (Y) hasil penelitian kuantitatif dengan pengaruh kepemimpinan (X1) dan motivasi berprestasi (X3) terhadap Kinerja Sekolah (Y) yang diperoleh melalui penelitian kualitatif?
 6. Apakah terdapat kesesuaian antara data pengaruh komitmen kerja (X2) dan motivasi berprestasi (X3) terhadap Kinerja Sekolah (Y) hasil penelitian kuantitatif dengan pengaruh komitmen kerja (X2) dan motivasi berprestasi (X3) terhadap Kinerja Sekolah (Y) kualitatif?
 7. Adakah terdapat kesesuaian antara data pengaruh, Kepemimpinan (X1), komitmen kerja (X2) dan motivasi berprestasi (X3) terhadap Kinerja Sekolah (Y) hasil penelitian kuantitatif dengan pengaruh kepemimpinan (X1), komitmen kerja (X2) dan motivasi berprestasi (X3) terhadap Kinerja Sekolah (Y) kualitatif?
- b. Target Penelitian

Target dalam penelitian ini diambil dari Kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan sekolah penggerak di bawah naungan Al Azhar Syifa Budi yang terpilih dengan kategori Sekolah Penggerak terbaik (upper), sedang (middle) dan biasa (lower) berdasarkan penilaian dari informasi hasil supervise dewan akademik yayasan dan pengawas.

c. Penentuan Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari 13 Sekolah Penggerak yang terdapat di beberapa provinsi di Indonesia yang ditetapkan sebagai informan utama, informan pendukung, dan informan triangulasi. Adapun informan-informan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Informan Penelitian

No	Jabatan	Kode	Status
1	Kepala Sekolah	KS	Informan Utama
2	Wakil Kepala Sekolah I (guru)	WK I	Informan Pendukung
3	Wakil Kepala Sekolah II (guru)	WK II	Informan Pendukung
4	Pendidik dan tenaga kependidikan	Guru dan tendik	Informan Triangulasi

d. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif dilakukan untuk mendukung (memperkuat atau menggugurkan), memperdalam, dan memperluas data penelitian kuantitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Tahap Observasi

Observasi dilakukan melalui kegiatan pengamatan langsung di lapangan dan mengamati dengan cermat mengenai hubungan antara kepemimpinan, komitmen kerja, dan motivasi berprestasi terhadap kinerja sekolah, sehingga dapat terkumpul data primer yang komprehensif dan mendalam sesuai dengan realitas yang ada.

2) Tahap Wawancara

Mencatat hasil wawancara dengan objek penelitian dapat dilakukan baik secara tertulis maupun secara digital. Wawancara dilakukan guna mengumpulkan data berupa pendapat, alasan, motif, prinsip, dan sikap informan. Informasi yang diperoleh secara langsung dari narasumber diharapkan dapat mengungkap secara rinci fokus yang dibahas dalam penelitian.

3) Tahap Dokumentasi

Data dan informasi yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara dapat ditingkatkan keberkahiannya dengan melakukan pengumpulan data lain melalui pencatatan sumber otentik dalam

berkas berupa file hardcopy atau softcopy.

e. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dalam dua tahapan, yakni fase analisis saat pengumpulan data lapangan dan fase analisis pasca pengumpulan data. Analisis saat pengumpulan data dilakukan dengan cara berikut: 1) Mengoptimalkan penelitian; 2) Mengatur fokus; 3) Merumuskan pertanyaan untuk analisis; 4) Mengumpulkan data berdasarkan temuan dari penelitian sebelumnya; 5) Merekam hasil observasi dan penelitian secara terstruktur; 6) Menjaga keberlanjutan di lapangan; 7) Mengacu pada dokumentasi penelitian dalam bidang terkait; 8) Menerapkan konsep dan gambaran yang sejajar; serta 9) Melakukan tinjauan kembali. Proses analisis data dilakukan dengan cara membandingkan nilai data dari setiap butir pernyataan. Analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan dengan metode perbandingan antara data kuantitatif dan temuan dari penelitian kualitatif. Kedua jenis data tersebut akan memberikan gambaran apakah terdapat temuan data yang saling melengkapi, memperluas, memperdalam, atau menggugurkan. Apabila timbul perbedaan pendapat, data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif akan dikaji kredibilitasnya secara menyeluruh untuk memastikan keabsahannya hingga diperoleh kebenaran yang sesuai. Dengan memperpanjang periode observasi, melakukan triangulasi, dan melakukan pemeriksaan ulang. Oleh karena itu, yang akan dipergunakan ialah hasil penelitian kualitatif yang telah terbukti kebenarannya dan kredibilitasnya telah teruji.

Selanjutnya dilakukan dengan membandingkan data kualitatif dan kuantitatif guna menjalankan analisis. Kedua jenis data ini akan menyediakan informasi tentang apakah terdapat temuan data yang saling melengkapi, memperluas, memperdalam, atau bahkan bertentangan. Jika terdapat perbedaan, data dari penelitian kualitatif akan diselidiki ulang guna memverifikasi keabsahan data tersebut. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketelitian, melakukan triangulasi, dan memverifikasi. Selanjutnya, yang

digunakan adalah hasil dari penelitian kualitatif yang telah memenuhi standar kebenaran dan sudah diuji kredibilitasnya. Analisis data kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan mencakup analisis data mengenai kepemimpinan, komitmen kerja, motivasi berprestasi baik secara individual maupun secara kolektif terhadap kinerja para guru.

Bentuk analisis yang dimaksud mencakup.

1. Analisis kuantitatif dan kualitatif variabel kepemimpinan
2. Analisis kuantitatif dan kualitatif variabel komitmen kerja
3. Analisis kuantitatif dan kualitatif variabel motivasi berprestasi
4. Analisis kuantitatif dan kualitatif variabel kepemimpinan dan komitmen kerja secara simultan
5. Analisis kuantitatif dan kualitatif variabel kepemimpinan dan motivasi berprestasi secara simultan
6. Analisis kuantitatif dan kualitatif variabel komitmen kerja dan motivasi berprestasi secara simultan
7. Analisis kuantitatif dan kualitatif variabel kepemimpinan, komitmen kerja dan motivasi berprestasi secara simultan